

Pengaruh *Financial Self Efficacy*, Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Internal Pada Tindak Kecurangan Karyawan

Qoni'atul Hanifah¹, Agustin HP², Lia Rachmawati³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Sains Mandala¹²³

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial self efficacy, pengendalian internal, sistem informasi akuntansi terhadap tindak kecurangan karyawan PT. Permodalan Nasional Madani Persero. Data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data subyek yang berupa respon tertulis yang diberikan kepada subyek penelitian (responden) sebagai tanggapan atas pernyataan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis jalur dengan bantuan alat analisis SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Self Efficacy berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyawan. Sistem informasi akuntansi dan Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyawan. Dan ketiga variabel berpengaruh serentak terhadap tindak kecurangan..

Keywords: *Financial Self Efficacy, Sistem informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kecurangan Karyawan*

Corresponding Author:

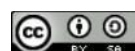
Qoni'atul Hanifah
(qoniatulhani@gmail.com)

Received: December 20, 2023

Revised: January 17, 2024

Accepted: February 15, 2024

Published: March 10, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi atau yang sering disebut dengan fraud akhir-akhir ini banyak terjadi di Indonesia, hal ini juga menjadi pusat perhatian bagi berbagai media baik dalam negeri maupun mancanegara (Shintadevi, 2015). Kecurangan akuntansi telah berkembang secara luas di banyak negara yang menimbulkan kerugian sangat besar hampir di setiap sektor dan di Indonesia terjadi secara berulang-ulang (Dewi, 2017).

Berdasarkan data dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2019 bahwa pihak yang paling dirugikan akibat adanya kecurangan adalah industri keuangan dan perbankan sebanyak 41,4% yang sejalan dengan penelitian ACFE (2018) yang menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama organisasi yang dirugikan oleh adanya kecurangan (fraud). Dimana salah satu kasus fraud yang terjadi di lembaga keuangan seperti adanya kasus dugaan penipuan oleh oknum PT. PNM cabang Genteng kabupaten Banyuwangi tahun 2020. Dimana saat itu, korban yang rata-rata warga kurang mampu oleh oknum pegawai yang akan diberi uang cuma-cuma sebesar Rp. 100.000,- dari seorang TKI yang sukses di negara Korea sebagai santunan, dengan syarat menyerahkan KTP dan KK dan ternyata didaftarkan sebagai nasabah (SERU.co.id, 29 November 2020). Dari kasus tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Permodalan Nasional Madani Persero (PT. PNM Persero) Banyuwangi. PT Permodalan Nasional Madani (Persero) merupakan perusahaan yang memberikan pembiayaan secara langsung kepada pelaku usaha mikro dan kecil. Perusahaan ini memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari kasus PT. PNM cabang Genteng kabupaten Banyuwangi tersebut peneliti akan menganalisis apa pengaruh karyawan melakukan tindak kecurangan. Kemudian peneliti mengambil PT. PNM Cabang Genteng, dan dua cabang lagi sebagai sample yaitu PT. PNM Cabang Songgon dan Singojuruh.

Kemudian peneliti menemukan beberapa jurnal yang didalamnya terdapat pengaruh-pengaruh terhadap kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Utomo saputra, R.A Damayanti, dan Asri Usman (2020) menemukan bahwa self efficacy dan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Bandura (1997) mengungkapkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya memainkan peranan penting dalam bereaksi terhadap berbagai tekanan yang dihadapinya. Menurut Dharma (2013) self efficacy yang tinggi mendorong individu untuk bertindak positif, tenang, dan terencana dan mengarah pada tujuan yang hendak dicapai berbeda halnya jika self efficacy individu rendah dapat menyebabkan individu kurang percaya diri, dan menilai tekanan yang menuntutnya tidak lebih sebagai penghambat pencapaian tujuannya yang berimplikasi pada berbagai peluang tindakan menyimpang individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Karsam Sunaryo, Irma Paramita S, Sifra Raissa (2019) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, karena informasi yang dihasilkannya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan 3 aktivitas perusahaan. Mengingat pentingnya peran sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan, maka jika perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang baik dan memadai maka perusahaan tersebut tidak bisa mengolah transaksi dengan jelas, kemudian perusahaan tidak dapat memperoleh informasi yang jelas dan terpercaya, untuk menjadi dasar pengambilan keputusan untuk operasional dan menyangkut masa depan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anik Fatun Najahningrum (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara keefektifan pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan (fraud). Semakin efektif sistem pengendalian internal dalam suatu instansi, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif kecenderungan kecurangan (fraud). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut yang berpengaruh terhadap tindak kecurangan yaitu financial self efficacy, pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 3 cabang PT. PNM Persero Banyuwangi yaitu Cabang Songgon yang berlokasi di Dusun Cemoro, Desa Balak, Kecamatan Songgon, Cabang Genteng yang berlokasi di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, dan Cabang Singojuruh yang berlokasi di Dusun Padang, Desa Padang, Kecamatan Singojuruh, Kecamatan Banyuwangi.

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang merupakan unit yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah semua cabang PT. PNM Persero Banyuwangi sebanyak 3 cabang yang terdiri dari 54 karyawan. Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Teknik sampling yang diambil yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 54 karyawan. 30 Sampel pada penelitian ini adalah 3 cabang pada PT. PNM Persero, dengan rincian PT. PNM Persero Banyuwangi cabang songgon sebanyak 19 karyawan, cabang Genteng sebanyak 16

karyawan, dan cabang Singojuruh sebanyak 19 karyawan. Sehingga total sampel yang diambil sebanyak 54 karyawan dari ketiga cabang tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data subyek yang berupa respon tertulis yang diberikan kepada subyek penelitian (responden) sebagai tanggapan atas pernyataan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data yang digunakan menggunakan uji kualitas data dan sumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis yang meliputi uji hipotesis parsial dan simultan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Pengujian terhadap uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dari model regresi linier ini memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid atau bias untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji one sample Kolmogorov-smirnov test dengan pendekatan monte carlo. Apabila nilai signifikansi yang didapatkan melebihi dari 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 1. Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 1. Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardiz ed Residual
N			54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.30859306
Most Extreme Differences	Absolute		.134
	Positive		.070
	Negative		-.134
Test Statistic			.134
Asymp. Sig. (2-tailed)			.017 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.258 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.246
		Upper Bound	.269

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Berdasarkan uji normalitas dalam penelitian ini secara statistik mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.258 dan melebihi dari 0.05. hal ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak terkena gejala normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika

variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Uji multikolinieritas hanya dapat diuji apabila dalam model regresi terdapat lebih dari variabel independent (bebas). Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Berikut hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF di setiap variabel bebas.

Tabel 2. Nilai Tolerance dan VIF dari Model Persamaan Regresi

Variabel Bebas	Korelasi	
	Toleransi	VIF
<i>Financial Self Efficacy</i> (X_1)	0.508	1.969
pengendalian internal (X_2)	0.364	2.744
sistem akuntansi (X_3)	0.519	1.928

Pada tabel diatas dapat menampilkan bahwa nilai toleransi dari variabel bebas *Financial Self Efficacy* (X_1) sebesar 0.508, pengendalian internal (X_2) sebesar 0.364 dan sistem akuntansi (X_3) sebesar 0.519. Sedangkan untuk nilai VIF nya dari variabel bebas *Financial Self Efficacy* (X_1) sebesar 1.969, pengendalian internal (X_2) sebesar 2.744 dan sistem akuntansi (X_3) sebesar 1.928. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati diatas 0.01 dan nilai VIF dibawah 10. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai toleransi diatas 0.01 dan nilai VIF dibawah dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian uji asumsi klasik adalah uji heteroskedastisitas yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	T	Sig.
<i>Financial Self Efficacy</i> (X_1)	1.622	0.111
pengendalian internal (X_2)	-0.142	0.888
sistem akutansi (X_3)	-1.875	0.067

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel bebas *Financial Self Efficacy* (X_1) sebesar 0.111, pengendalian internal (X_2) sebesar 0.888 dan sistem akutansi (X_3) sebesar 0.067. Apabila hasil probabilitas pada di atas 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika berada dibawah 0.05 terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari nilai yang diperoleh pada penelitian ini, semua variabel bebas tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis F dan t

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan didapatkan tidak adanya data yang terjadi masalah asumsi klasik atau semua data memiliki distribusi normal, selanjutnya dapat dilakukan pengujian regresi linier berganda mengenai Pengaruh *Financial Self Efficacy*, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi pada tindak kecurangan karyawan (study kasus PT.

PNM Persero area Banyuwangi). Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas (independent) seperti financial self efficacy, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal secara serentak mempengaruhi tindak kecurangan sebagai variabel terikat (dependent) pada model persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis dari pengaruh variabel bebas terhadap tindak kecurangan di PT. PNM Persero area Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	JK	Df	Rata-rata Kuadrat	F hit	Sig.
Regresi	52.735	3	17.578	3.112	0.034
Sisa	282.469	50	5.649		
Total	335.204	53			
Adjusted R ²	0.157				

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3.112 dengan signifikansi 0.034 atau tidak lebih besar dari 0.05 yang artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi yang menyebabkan tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi. Nilai signifikansi $0.034 < 0.05$ dapat berarti bahwa secara simultan variabel bebas / independen (Financial Self Efficacy, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi) secara serentak mempengaruhi tindak kecurangan. Pada Tabel 4 juga dijelaskan nilai koefisien determinan yaitu nilai Adjusted R² pada model persamaan regresi tersebut sebesar 0.157 yang artinya 15.7% tindak kecurangan di PT PNM persero Banyuwangi dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas (independent) dalam model, sedangkan sisanya sebesar 84.3% tindak kecurangan di PT PNM persero Banyuwangi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model persamaan regresi.

Pengujian selanjutnya yang dilakukan pada model persamaan regresi adalah uji parsial (Uji-t) yang berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial disetiap variabel independent (Financial Self Efficacy, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi) terhadap variabel dependent yakni tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi. Jika nilai signifikansi pada uji-t kurang dari 0.05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada uji-t lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hit	Sig.
<i>Financial Self Efficacy</i> (X ₁)	0.302	2.195	0.033*
pengendalian internal (X ₂)	-0.022	-0.485	0.630
sistem akuntansi (X ₃)	0.081	0.640	0.525
Konstanta	5.474	4.686	0.000

*Keterangan: *) Berpengaruh signifikan berdasarkan taraf kepercayaan 95%

Tabel 5 menjelaskan hasil analisis regresi yang mempengaruhi tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi. Variabel independent Financial Self Efficacy (X₁) secara parsial berpengaruh terhadap tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi. Variabel tersebut dikatakan signifikan karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Variabel- variabel independen yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 secara parsial tidak signifikan terhadap tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel pengendalian internal (X₂) dan sistem informasi akuntansi (X₃). Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5 dapat ditulis ke dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5.474 + 0.302 X_1 - 0.022 X_2 + 0.081 X_3$$

Keterangan

- Y : Tindak Kecurangan
 X1 : Financial Self Efficacy
 X2 : Pengendalian Internal
 X3 : Sistem Informasi Akuntansi

Persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 5.474 artinya jika faktor variabel independen (Financial Self Efficacy, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi) nilainya adalah 0, maka tindak kecurangan di PT PNM persero di Banyuwangi mengalami tingkat kecurangan sebesar 5.474. Nilai koefisien Financial Self Efficacy yang diperoleh adalah 0.302 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu (1) Financial Self Efficacy dapat meningkatkan tingkat kecurangan sebesar 0.302. Nilai koefisien Pengendalian Internal yang diperoleh adalah -0.022 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu (1) pengendalian internal dapat menurunkan tingkat kecurangan sebesar -0.022. Nilai koefisien Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh adalah 0.081 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu (1) Sistem Informasi Akuntansi dapat meningkatkan tingkat kecurangan sebesar 0.081..

Pembahasan

1. Pengaruh financial self efficacy terhadap tindak kecurangan karyawan

Self efficacy merupakan sebuah kepercayaan atau keyakinan setiap individu terhadap kemampuan yang ia miliki. Karyawan yang tidak memiliki atau mempunyai keyakinan dan kepercayaan terhadap dirinya sendiri akan membuat ia merasa tidak mampu dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Sedangkan financial self efficacy merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial maupun faktor lainnya” Forbes dan Kara (2010:435-436)

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa financial self efficacy secara parsial berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyaan di PT. PNM Persero area Banyuwangi. Terbukti dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,033. Maka Ha1 menunjukkan ada pengaruh Financial Self Efficacy terhadap tindak kecurangan karyawan. Pada penelitian ini didapatkan nilai koefisien regresi yang positif yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara Financial Self Efficacy terhadap tingkat kecurangan PT PNM Persero area Banyuwangi. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara financial self efficacy dan tindak kecurangan karyawan yang berarti semakin besar financial self efficacy maka semakin besar tingkat kecurangan. Terkait dengan indikator kuesioner dari financial self efficacy yang memperoleh frekuensi penilaian paling banyak yaitu “saya memiliki komitmen tinggi dalam membuat perencanaan keuangan dimasa depan” dan “saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap beberapa alternative keputusan keuangan” sebagai contoh seorang karyawan berkomitmen untuk merekrut beberapa nasabah baru dengan jangka waktu satu minggu, tetapi karyawan tersebut tidak dapat memenuhi target yang sudah ditentukan sehingga mengambil alternative keputusan untuk merekrut nasabah fiktif. Seperti kasus yang terjadi di PT. PNM cabang Genteng kabupaten Banyuwangi tahun 2020, adanya kasus dugaan penipuan oleh oknum. Dimana saat itu, korban yang rata-rata warga kurang mampu oleh oknum pegawai yang akan diberi uang cuma-cuma sebesar Rp. 100.000,- dari seorang TKI yang sukses di negara Korea sebagai santunan, dengan syarat menyerahkan KTP dan KK dan ternyata didaftarkan sebagai nasabah (SERU.co.id,29 November 2020).

Dengan ini terdapat kesesuaian pada jurnal Christina M. Lengkeng, William A. Areros, dan Sofia Sambul dengan judul stress kerja dan self efficacy terhadap kinerja karyawan PT. Manado Anugrah yang menggunakan metode kuantitatif dengan menyebar kuesioner kepada 85 pegawai perusahaan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara stress kerja dan self efficacy terhadap kinerja karyawan.

2. Pengaruh pengendalian internal terhadap tindak kecurangan karyawan

Pengendalian internal adalah proses yang dilakukan pimpinan atau manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal dapat dilihat dari lingkungan dalam pengendalian, resiko dalam penilaian, aktivitas saat pengendalian, informasi dan komunikasi serta aktivitas pengawasan.

Pada penelitian ini didapatkan nilai yang berdasarkan pada uji t dapat dilihat bahwa pengendalian internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyawan di PT. PNM Persero area Banyuwangi. Terbukti dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,630. Maka H_{a2} menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengendalian internal terhadap tindak kecurangan karyawan di PT. PNM Persero area Banyuwangi.

Dengan ini terdapat perbedaan dengan jurnal dari Anak Agung K. Finty Udayani (2017) dengan judul penelitian Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebar kuesioner dan menggunakan analisis regresi linier dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap tindak kecurangan karyawan

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat. Sistem Informasi akuntansi ini dikemas dalam penerapatan SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) dalam pencatatan laporan keuangan, pencatatan transaksi yang sesuai serta pembuatan laporan yang secara vertahap dan periodic.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyawan di PT. PNM Persero area Banyuwangi. Terbukti dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,525. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sistem informasi akuntansi dan tindak kecurangan karyawan. Maka H_{a3} berbunyi bahwa tidak ada pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap tindak kecurangan karyawan.

Dengan ini terdapat perbedaan dengan jurnal dari Karsam Sunaryo, Irma Paramita S, Sifra Raisa (2019) dengan judul penelitian pengaruh kesesuaian kompensasi sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebar kuesioner dan menggunakan analisis regresi linier dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Pengaruh financial self efficacy, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap tindak kecurangan karyawan.

Berdasarkan uji F dilihat bahwa ketiga variabel tersebut secara serentak mempengaruhi tindak kecurangan karyawan. Hal tersebut dilihat dari perhitungan SPSS dimana Fhitung sebesar 3.112 dengan signifikansi $0,034 < 0,05$ Maka H_{a4} berbunyi bahwa secara simultan variabel bebas/independen yaitu financial self efficacy, pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi secara serentak mempengaruhi tindak kecurangan karyawan di PT. PNM Persero area Banyuwangi.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian analisis Pengaruh Financial Self Efficacy, Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Internal terhadap tindak kecurangan karyawan (study kasus PT. PNM Persero area Banyuwangi), yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan uji t dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,033 dapat dilihat bahwa variabel financial self efficacy secara parsial berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyaan di PT. PNM Persero area Banyuwangi. Berdasarkan uji t, variabel pengendalian internal dengan nilai signifikansi 0,630 dan variabel sistem informasi akuntansi dengan nilai signifikansi 0,525 yang keduanya bernilai lebih dari 0,05 maka secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan karyawan. Berdasarkan uji F dilihat bahwa ketiga variabel tersebut secara serentak mempengaruhi tindak kecurangan karyawan. Terbukti dari perhitungan SPSS dimana Fhitung sebesar 3.112 dengan signifikansi $0,034 < 0,05$ maka secara simultan variabel bebas/independen yaitu finncial self efficacy, pengendalian intern dan sistem informas akuntansi secara serentak mempengaruhi tindak kecurangan karyawan di PT. PNM Persero area Banyuwangi

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak K. Finty Udayani. 2017. "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi".
- Animah, A. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Prosiding Ekonomi Kreatif di Era Digital, 1(1)..
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti. 2016. "Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond".
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. E-Jurnal Akuntansi, 27(2), 1063-1093.
- Fadli, Firman. 2018. "Pengaruh Tekanan, Budaya Etis Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kecurangan Pegawai (Studi Empiris Pada Perusahaan Tour & Travel Di Yogyakarta)".
- Fatoni, Muhamad Erfin, Abdul Halim. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Fraud Pada Badan Usaha Milik Daerah (Studi Di Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah X)".
- Gunawan, H. (2012). Jurnal Integrasi ISSN : 2085-3858 (print version) Article 72 History Received 13 February 2012 Accepted 16 March 2012 Gender dalam Perspektif Academic Self-Efficacy dan Kecurangan Teknologi Informasi. 4(1), 107-110.
- Herman, Lisa Amelia. 2013. "Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah Di Kota Padang)."
- Kusumaningsih, Kadek Utami, I Gde Ary Wirajaya . 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan Di Perusahaan Perbankan".
- Martantya, Daljono. 2013. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam)"

- Murtanto, Dewi Sandra. 2019. "Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities".
- Purwanto, Andriani Kusuma. 2017. "Pola Modus Operandi Fraud Pembiayaan Serta Upaya Meminimalisir Kecurangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah X".
- Sunaryo, Karsam, Irma Paramita S, Sifra Raissa. 2019. "Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi".